

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kentang merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki potensi dan prospek yang baik untuk mendukung program diversifikasi dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan berkelanjutan. Rerata produksi kentang cukup besar jika dibandingkan dengan komoditas sayuran lain meskipun produksinya berfluktuasi setiap tahunnya. Menurut Badan Pusat Statistik (2016), produksi tanaman kentang pada tahun 2011 (955.488) ton, 2012 (1.094.232) ton, 2013 (1.124.282) ton, 2014 (1.347.815) ton dan 2015 (1.219.270) ton. Dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 produktivitas kentang mengalami kenaikan yang signifikan, namun pada tahun 2015 produktivitas tanaman kentang menurun -9,54 ton/Ha.

Produktivitas kentang di Indonesia masih relatif rendah dibandingkan dengan produktivitas di beberapa negara Eropa seperti Belgia yang bisa mencapai rerata 44,3 ton/ha dan Belanda 42,5 ton/ha (Supit dkk. 2010). Salah satu penyebab rendahnya produktivitas tersebut adalah kurangnya ketersediaan benih yang bermutu dan bersertifikat. Data Direktorat Jendral Hortikultura (2010) menunjukkan bahwa pada tahun 2008 kebutuhan bibit kentang sebesar 96.277 ton, sedangkan ketersediaan benih bersertifikat dalam negeri hanya sebesar 8.066 ton (8,3%). Hidayat (2010 dalam Afifah 2011) menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan bibit kentang bersertifikat secara nasional hingga kini hanya mencapai 10%, sedangkan sisanya menggunakan bibit hasil seleksi sendiri yang berkualitas rendah.

Faktor penting dalam produktivitas kentang adalah pengadaan bibit kentang yang berkualitas. Namun masalah utama dalam produksi kentang adalah sulitnya mendapatkan bibit kentang berkualitas sehingga harga bibit tergolong mahal. Budidaya tanaman kentang di Indonesia saat ini masih menggunakan bibit yang berasal dari sisa kentang konsumsi. Salah satu varietas yang banyak dibudidayakan di Indonesia adalah varietas Granola Lembang. Calon bibit dipilih berdasarkan ukuran umbi dengan kisaran 30 - 60 gram per umbi. Oleh karena itu, peningkatan mutu bibit lokal sangat diperlukan untuk menghindari ketergantungan akan impor bibit (BBPT, 2017).

Kerugian produksi kentang dapat disebabkan oleh beberapa faktor internal (jenis umbi bibit yang digunakan) dan faktor eksternal (kandungan air dan zat hara, cuaca, virus, jamur). Selain menggunakan bibit yang berasal dari umbi, teknik pengadaan bibit kentang yang unggul dapat menggunakan teknik stek batang. Teknik stek batang merupakan suatu perlakuan pemotongan beberapa bagian tanaman untuk meningkatkan jumlah bibit tanaman selain penggunaan umbi atau dengan pengadaan bibit kentang secara *ex vitro* yang berasal dari hasil planlet in vitro. Stek batang yang digunakan dapat diberikan tambahan zat pengatur tumbuh yang sering digunakan untuk mempercepat pertumbuhan akar. Pertumbuhan stek yang akan digunakan untuk bibit perlu diperhatikan dengan baik, salah satu yang dapat menunjang pertumbuhan untuk menunjang kurangnya pemberian pupuk dasar, diperlukan pupuk tambahan yang diberikan pada tanaman melalui daun. Hal tersebut dilakukan untuk memacu pertumbuhan tunas agar lebih cepat karena pada saat itu akar belum tumbuh dengan sempurna.

Pemberian pupuk organik cair dengan kandungan unsur hara lengkap akan memacu fotosintesis dan hasilnya yang berupa karbohidrat akan ditransport ke seluruh bagian organ tanaman (Setiyowati, 2010). Menurut Irfan (2013), Berbagai upaya untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas tanaman adalah dengan penggunaan pupuk majemuk baik terdiri atas

gabungan beberapa unsur makro. Metode aplikasinya juga beragam termasuk yang diberikan melalui daun. Pemberian pupuk daun yang diharapkan dapat memperbaiki pertumbuhan tanaman terutama akibat dari kondisi bibit yang masih lemah, stek yang belum bertunas dan tumbuh akar sempurna serta memenuhi kebutuhan unsur hara. Setiap pupuk mempunyai kandungan unsur hara makro dan mikro yang berbeda-beda, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan jenis pupuk daun untuk mendapatkan yang terbaik.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana respon stek batang tanaman kentang terhadap pemberian beberapa variasi NPK pupuk daun.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bibit kentang melalui perbanyakan menggunakan stek batang kentang dengan pemberian pupuk daun yang tepat.

1.4 Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah:

1. Diduga macam pupuk daun memberikan pengaruh yang berbeda terhadap pertumbuhan dan hasil stek batang kentang.
2. Diduga ada korelasi antara macam pupuk daun dengan pertumbuhan dan hasil stek batang kentang.